

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan mampu berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, SKL terdiri dari kualifikasi standar kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar sikap dalam SKL memiliki perilaku yang mencerminkan sikap (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) berakarakter, jujur, dan peduli, (3) bertanggung jawab, (4) pembelajar sejati sepanjang hayat, dan (5) sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional internasional (Dikdikbud, 2016).

Kurikulum 2013 termasuk kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya (Dikdikbud, 2016).

Selama ini proses pembelajaran yang ada belum mencerminkan adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang masih banyak dilakukan adalah pembelajaran dengan guru sebagai informasi utama bagi siswa. Guru merupakan subjek aktif yang tugasnya memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, sedangkan peserta didik hanya pasif karena tugas peserta didik hanya menerima apa saja yang diberikan guru ke dalam pikirannya sehingga komunikasi hanya berlangsung satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Pembelajaran inilah yang disebut dengan pembelajaran berpusat pada guru (Khoerunnisa, 2018).

Pembelajaran biologi yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi biologi dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan kurikulum. Pada kurikulum pendidikan nasional, materi ekosistem merupakan salah satu materi yang dipelajari di kelas X SMA. Pada materi ekosistem terdapat konsep-konsep penting yang dapat dipelajari oleh peserta didik seperti komponen-komponen dalam ekosistem, interaksi dalam ekosistem, aliran energi dan daur biogeokimia. Dari hasil analisis konsep berdasarkan penelitian sebelumnya sebagian besar konsep materi ekosistem interaksi antar komponen biotik dan daur biogeokimia proses pembelajaran pada konsep-konsep tersebut hendaknya dibantu dengan media atau pengamatan langsung agar mudah dipahami peserta didik, tetapi pada umumnya konsep-konsep tersebut diperoleh siswa dengan cara menghafal. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya peserta didik terlibat pada saat pembelajaran. Meskipun peserta didik dapat mengolah pengetahuan dalam waktu singkat, tetapi peserta didik akan mengalami hambatan dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi atau konteks lain sehingga pembelajaran dirasakan siswa tidak bermakna dan cepat terlupakan (Kalsum, Mustami, & Ismail, 2018).

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi ekosistem dengan subkonsep komponen dalam ekosistem, interaksi antar komponen biotik, dan daur biogeokimia. Pemilihan materi didasarkan karena memiliki cakupan yang cukup luas. Oleh karena itu, sebaiknya disampaikan dengan metode diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus tercapai dalam materi ekosistem.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keadaan psikologis dan perilaku siswa pada tingkat pikiran, emosi dan tindakan yang tidak relevan serta acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran dan bentuk keragu-raguan dan ketakutan untuk berbicara dan berpartisipasi pada pembelajaran di kelas (Teng,

**Devi Karsiti Nur Solihat, 2019**

**LESSON ANALYSIS UNTUK MENGIDENTIFIKASI KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2016). Keterlibatan siswa di kelas merupakan proses belajar yang menentukan keberhasilan pembelajaran kelas. Keterlibatan siswa tidak hanya diasumsikan sebagai kurangnya partisipasi verbal. Kenyataannya partisipasi verbal adalah salah satu indikasi keterlibatan siswa yang mudah diamati. Keterlibatan siswa dapat diamati dari bagaimana siswa merespon pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat. Siswa harus menginvestasikan waktu dan upaya yang sungguh-sungguh dalam kesehariannya untuk mendapatkan pengetahuan dan kebutuhan keterampilan yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan mencapai kesuksesan karir pendidikan. Keterlibatan siswa merupakan salah satu hal yang krusial dalam lingkungan pendidikan (Appleton *et al.*, 2008).

Keterlibatan siswa mengacu pada suatu proses yang mencakup perilaku, sikap dan pikiran siswa berkaitan dengan aktifitas akademik dan non akademik yang melibatkan dimensi perilaku, emosi, dan kognitif dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada konteks sekolah, *student engagement* (keterlibatan siswa) baik di kelas maupun di luar kelas merupakan hal yang sangat esensial, pentingnya *student engagement* yang harus dimiliki oleh siswa menjadi alasan perlunya mengembangkan *student engagement*, karena ketika siswa melibatkan seluruh dirinya dalam kegiatan di sekolah, maka individu itu sedang mempersiapkan diri untuk berkembang secara optimal, sehingga pada akhirnya akan memperoleh kepuasan hidup (Gianida, 2018).

Keterlibatan belajar siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menekankan peran siswa dalam mengorganisir pengalaman sekolah, pembelajaran kumulatif, pencapaian jangka panjang dan kesuksesan akademis, Keterlibatan belajar siswa dapat diperkaya dengan penggabungan konsep ketahanan sehari-hari dengan fokus pada apa yang terjadi ketika siswa menemukan kesulitan dalam pembelajaran Keterlibatan belajar siswa juga ditunjukkan karena adanya minat dan antusiasme individu terhadap sekolah, dan keterlibatan juga dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku akademis sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Skinner, 2012).

Keterlibatan siswa merupakan mediator bagi peran kompetensi emosi terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian-penelitian yang didasarkan pada

program kompetensi belajar sosial-emosi secara keseluruhan menyimpulkan bahwa kompetensi emosi memperkuat berkembangnya sikap dan perilaku bersekolah yang positif. Sikap dan perilaku bersekolah yang positif berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan komitmen siswa terhadap sekolah. Keterlibatan siswa terhadap aktivitas sekolah dan perkembangan siswa yang positif menyebabkan berkurangnya perilaku beresiko yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam prestasi akademik di sekolah dan keberhasilan dalam kehidupannya (Kumara & Wirawan, 2012).

Keterlibatan terdiri dari keterlibatan secara positif dan negatif. Keterlibatan positif ditandai dengan adanya keterlibatan dalam bentuk keyakinan, emosi serta perilaku siswa terhadap guru, di kelas, teman sebaya dan aktivitas akademik maupun non-akademik ke arah yang positif (Fredricks, dkk, 2016).

Keterlibatan siswa itu dapat dilihat melalui perilaku, emosi dan kognitif yang ditunjukkan siswa mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapat kesulitan. Pada penelitian Utami & Kusdiyati (2015) terhadap siswa yang memiliki prestasi di atas Kriteria ketuntasan minimal (KKM), terdapat siswa yang merasa puas saat menyelesaikan persoalan yang sulit sehingga itu menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat keterlibatan tinggi, sedangkan pada siswa yang memiliki prestasi rendah salah satunya siswa menunjukkan sikap tidak memperhatikan guru saat belajar.

Keterlibatan siswa terdapat 3 aspek yaitu aspek keterlibatan fisik, aspek keterlibatan mental dan aspek keterlibatan emosional. Keterlibatan siswa menunjukkan siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa di dorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya. Sehingga menurut Erni (2013) bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memperoleh perubahan perilaku baik itu fisik, mental dan emosional sebagai hasil dari pengalaman individu atau kelompok dalam interaksi dengan lingkungannya dalam rangka pembelajaran (Erni, 2013).

Keterlibatan belajar siswa termasuk proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, usaha dan keterlibatan para siswa yang dicurahkan dalam pembelajaran meliputi keterlibatan pikiran ditunjukkan dengan hadirnya siswa bukan hanya ragan tapi juga pikiran, keterlibatan perasaan termasuk kondisi emosi positif siswa yang tampak antusias, menikmati, senang, dan puas dalam pembelajaran, serta keterlibatan tindakan, kualitas motivasi siswa yang terlihat dari terlihat dari tingkah laku siswa selama pembelajaran (Connel & Werborn, 1991).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak penelitian yang menilai keterlibatan siswa dari sikap fisik yang ditunjukkan saat pembelajaran dengan melihat siswa yang cenderung aktif saja. Namun demikian guru masih merasa kesulitan ketika harus menilai aspek keterlibatan emosional dan keterlibatan mental pada setiap siswa. Oleh karena itu untuk dapat mengidentifikasi keterlibatan setiap siswa dalam pembelajaran maka diperlukan suatu cara untuk mengidentifikasinya. *Lesson analysis* termasuk salah satu proses yang digunakan untuk menganalisis karakteristik pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memahami pembelajaran yang terjadi yang diperoleh berdasarkan transkrip video. (Hackett, 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai *lesson analysis* telah dilakukan Utari (2014) dengan judul desain didaktis berbantuan *lesson analysis* sebagai refleksi diri guru dalam pembelajaran kimia SMA kelas XI jenis-jenis dan sifat-sifat koloid. Penelitian tersebut menganalisis bagaimana proses pembelajaran yang terjadi melalui *lesson analysis*. Aktifitas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa dan guru, melihat terjadinya partisipasi dengan lingkungan di kelas dalam pembelajaran sehingga pengetahuan dapat di rekonstruksi. Selama kegiatan pembelajaran, guru dapat mengamati aktifitas siswa di kelas yang setiap individu memiliki perbedaan (Eriksson & Lindberg, 2017).

Di Indonesia pembelajaran berkembang dan berubah ke arah yang lebih baik merupakan suatu kebutuhan dasar bagi seorang guru. Oleh karena itu upaya untuk mencapai hal yang lebih baik perlu adanya aktifitas konkret dan bertanggung

jawab dari guru. *Lesson study* memberikan kesempatan melalui proses penelaahan dan latihan dalam merancang dan mengkomunikasikan pembelajaran, selain itu aktifitas pembelajaran dapat mempertebal sikap mental guru baik sebagai penyaji, juga sebagai observer (Juhanaini, 2015).

Proses keterlibatan siswa dapat diidentifikasi menggunakan *lesson analysis* berdasarkan transkrip video. Keterlibatan siswa membutuhkan keseimbangan antara kemampuan belajar siswa dan apa yang diharapkan dari pembelajaran siswa. Pada penelitiannya menggunakan beberapa elemen dari *capabilities-expectations* untuk mengidentifikasi keterlibatan pada kemampuan belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam belajar siswa. Keterlibatan siswa pada penelitiannya terdiri dari dua dimensi yaitu kemampuan belajar berupa ekspresi diri dan pengelolaan diri, dan yang diharapkan dari pembelajaran siswa berupa *explanation, interpretation, application, perspective, dan empathy*. Sehingga dengan adanya *lesson analysis* yang merupakan proses identifikasi kegiatan pembelajaran di kelas maka keterlibatan siswa di kelas dapat membantu guru dalam mengidentifikasi proses keterlibatan fisik, keterlibatan emosional dan mental pada setiap siswa (Cavanagh, 2015).

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran dari *lesson analysis* adalah untuk memudahkan dalam mengidentifikasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Adapun kelemahan menggunakan *lesson analysis* untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa adalah dengan mengobservasi kembali pembelajaran melalui transkrip video merupakan tantangan yang besar diantaranya perlu memperhatikan tata penyimpanan kamera, kamera tidak hanya membutuhkan satu karena sangat sulit menangkap jika hanya menggunakan satu kamera serta memperhatikan jumlah observer yang banyak, minimal satu observer untuk mengamati lima orang siswa dalam satu kelompok belajar (Bokhove & Bokhove, 2016). Menurut Khoerunnisa (2018) *lesson analysis* ini umumnya fokus pada respon siswa, sedangkan guru kurang dilibatkan. Selain itu, *lesson analysis* ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi guru secara personal sehingga dapat melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan tujuan utama

**Devi Karsiti Nur Solihat, 2019**

**LESSON ANALYSIS UNTUK MENGIDENTIFIKASI KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi melalui *lesson analysis*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka rumusan masalah penelitian secara umum adalah bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi yang diidentifikasi melalui *lesson analysis*?

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekosistem berdasarkan *lesson analysis*?

1.3.2 Bagaimana persepsi keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekosistem?

## 1.4 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, terdapat batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi yang diidentifikasi sesuai dengan Cavanagh (2015) yang berfokus pada aspek respon positif saat menemukan kesulitan, aspek pengaturan diri siswa, aspek percaya diri, aspek menjelaskan, aspek menyajikan hasil diskusi, dan aspek memberikan perhatian dengan indikator yang telah dikembangkan diantaranya bertanya kepada guru, bertanya kepada teman, membaca buku biologi, membuat catatan, menggaris bawahi kalimat penting, menggunakan lebih dari satu buku biologi, menyelesaikan tugas diskusi, menjelaskan berdasarkan pendapat sendiri, menjelaskan melalui teks bacaan, memberi penjelasan hasil diskusi dengan mengulangi berdasarkan literatur, memberi penjelasan hasil diskusi dengan bahasa sendiri, memperhatikan saat ada yang menjelaskan, menghadap ke depan tanpa berkontribusi pada diskusi, dan menuliskan jawaban teman. Keterlibatan siswa akan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu *disengagement (DE)*, *passive engagement (PE)*, dan *task engagement (TE)* (Sadler, 2011).

1.4.2 Persepsi keterlibatan siswa berupa penilaian siswa terhadap keterlibatan dirinya sendiri, yang mengacu pada indikator-indikator keterlibatan siswa menurut Cavanagh (2015).

Devi Karsiti Nur Solihat, 2019

LESSON ANALYSIS UNTUK MENGIDENTIFIKASI KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.3 Kompetensi Dasar yang digunakan adalah KD 3.10 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya, dengan sub konsep Komponen dalam ekosistem, interaksi antar komponen biotik, dan daur biogeokimia

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterlibatan siswa SMA kelas X MIPA pada sub konsep komponen dalam ekosistem dan interaksi antar komponen biotik melalui *lesson analysis*. Lebih rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1.5.1 Keterlibatan siswa pada materi komponen dalam ekosistem dan interaksi antar komponen biotik

1.5.2 Hasil persepsi keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekosistem

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, dan instansi pendidikan lainnya. Adapun manfaat yang diharapkan tercapai diantaranya adalah:

1.6.1 Penggunaan *lesson analysis* sebagai salah satu pilihan untuk menganalisis keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran dengan mencatat proses belajar siswa.

1.6.2 Penggunaan *lesson analysis*, untuk memaknai pembelajaran yang telah guru lakukan, sehingga dapat memperbaiki dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjadi bagian awal dari skripsi ini. Bagian pendahuluan terdiri dari (a) latar belakang penelitian yang melatarbelakangi pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi, (b) rumusan masalah, merupakan pertanyaan penelitian yang menjadi acuan penelitian dan akan dicari jawabannya melalui penelitian, (c) pembatasan masalah merupakan batasan yang akan dilakukan penelitian, (d) tujuan penelitian, menjelaskan tujuan dilakukannya

penelitian, (e) manfaat penelitian, didalamnya diuraikan manfaat penelitian, dan (f) struktur organisasi skripsi yang menjelaskan struktur penulisan skripsi.

Bab kedua, dipaparkan dasar teori terkait fokus penelitian yang dilakukan. Bab ini juga menjelaskan tentang konsep, teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai (a) *lesson analysis*, (b) keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi, (c) analisis materi ekosistem, dan (d) deskripsi materi ajar ekosistem.

Bab ketiga, dipaparkan penjelasan secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sub bab yang dijelaskan terdiri dari (a) desain penelitian, (b) partisipan, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) lokasi dan waktu penelitian, (e) definisi operasional, (f) instrumen penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) prosedur penelitian, (i) analisis data, dan (j) alur penelitian.

Bab keempat, dipaparkan tentang temuan dan pembahasan yang disajikan secara tematik. Pertama dijelaskan mengenai hasil penelitian sekaligus pembahasan secara umum tentang keterlibatan siswa berdasarkan kategori keterlibatan siswa dan dirincikan lagi menjadi lebih khusus membahas tentang hasil penelitian berdasarkan indikator keterlibatan siswa yang sering muncul. Selanjutnya, dipaparkan temuan secara umum tentang persepsi keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekosistem berdasarkan kategori persepsi siswa.

Bab kelima, berisi pemaparan simpulan dari temuan dan pembahasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya pada bab empat, implikasi, dan rekomendasi. Bagian akhir dari skripsi ini terdapat beberapa lampiran yang terdiri dari lampiran perangkat pembelajaran (Lampiran 1), lampiran instrumen penelitian (Lampiran 2 dan Lampiran 4), lampiran analisis data hasil penelitian (Lampiran 7 dan Lampiran 8), dan lampiran dokumentasi gambar saat proses pembelajaran di tempat penelitian (Lampiran 21).